



Implementasi Dan Manfaat *Ice Breaking* Pada Proses Pembelajaran Di Tingkat SMP

Putri Adilah Prautami
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Hindun
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alamat: Jl. Ir H. Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten.
Korespondensi penulis: putri.adilahprautami22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the implementation and benefits of ice breaking in the learning process at the junior high school level through the literature study method. By analyzing relevant literature, this research presents a comprehensive picture of how ice breaking has been applied in the context of learning in junior high school. The ice breaking method is adopted as an opening strategy to overcome initial awkwardness and build positive interactions among learners. The results show that the consistent implementation of ice breaking provides significant benefits for both learners and educators. For learners, this activity increases engagement, confidence and motivation to learn. In addition, ice breaking helps build social skills and teamwork. For educators, ice breaking becomes an effective tool to open communication channels with students, understand individual needs and create an inclusive learning environment. This research provides insights into the successful implementation and benefits that can be derived from the application of ice breaking in the context of junior secondary education.*

Keywords: *Implementation, Ice Breaking, Junior High Level*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan manfaat *ice breaking* pada proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui metode studi pustaka. Dengan melakukan analisis terhadap literatur-literatur relevan, penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif tentang bagaimana *ice breaking* telah diterapkan dalam konteks pembelajaran di SMP. Metode *ice breaking* diadopsi sebagai strategi pembuka untuk mengatasi kecanggungan awal dan membangun interaksi positif di antara peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *ice breaking* secara konsisten memberikan manfaat signifikan baik bagi peserta didik maupun pendidik. Bagi peserta didik, kegiatan ini meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Selain itu, *ice breaking* membantu membangun keterampilan sosial dan kerja sama tim. Bagi pendidik, *ice breaking* menjadi alat efektif untuk membuka saluran komunikasi dengan siswa, memahami kebutuhan individu, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Penelitian ini memberikan wawasan tentang implementasi yang berhasil dan manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan *ice breaking* dalam konteks pendidikan menengah pertama.

Kata kunci: Implementasi, *Ice Breaking*, Tingkat SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perjalanan penuh makna di mana individu meresapi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk esensi kehidupan mereka. Seiring langkah-langkahnya di institusi pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga menemukan identitas dan potensi yang tersembunyi. Pendidikan menciptakan fondasi untuk pemikiran kritis, kreativitas, dan toleransi, mengembangkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Lebih dari sekadar bertukar informasi, pendidikan adalah pilar masyarakat yang membangun jembatan antara masa lalu dan masa depan, membuka pintu untuk penemuan, pertumbuhan, dan pengembangan diri. (Teguh Triwiyanto, 2021)

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah fase yang penting dalam perkembangan setiap siswa. Pada tingkatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada berbagai mata pelajaran akademis seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah, tetapi juga diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Di dalam ruang kelas, guru tidak hanya menjadi pembimbing dalam transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi fasilitator untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi tempat di mana persahabatan tumbuh dan siswa mulai membentuk identitas pribadi mereka. Pendidikan di SMP bukan hanya tentang mendapatkan nilai, tetapi juga tentang membangun dasar untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan karakter. Dengan pendekatan menyeluruh ini, siswa diharapkan dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan memahami nilai-nilai yang mendasari kehidupan mereka. (Paul Suparno, 2015)

Proses pembelajaran adalah perjalanan di mana pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman diterapkan dan dipahami oleh individu. Di dalam ruang kelas, guru berperan sebagai pemandu yang membimbing siswa melalui materi pembelajaran, menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan intelektual dan emosional. Siswa dalam perannya sebagai peserta aktif, terlibat dalam eksplorasi, diskusi, dan aplikasi konsep-konsep yang diajarkan. Proses pembelajaran juga melibatkan pemecahan masalah, pengembangan keterampilan kritis, dan penguatan nilai-nilai. Selain itu, lingkungan pembelajaran tidak terbatas pada kelas, melainkan mencakup interaksi sosial, eksplorasi di luar ruang kelas, dan penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Proses

pembelajaran adalah langkah-langkah yang membentuk pemahaman mendalam, membuka pintu untuk penemuan, dan memberdayakan individu untuk berkembang menjadi pembelajar seumur hidup. (Sobry Sutikno, 2021)

Ice breaking adalah suatu teknik atau kegiatan yang digunakan untuk memulai atau membuka suatu pertemuan atau sesi pembelajaran dengan cara yang ringan, menyenangkan, dan interaktif. Penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran adalah suatu strategi yang dirancang untuk membuka suasana, membangun interaksi, dan menciptakan kenyamanan di antara peserta didik. *Ice breaking* memiliki peran penting dalam mengatasi ketegangan awal, merangsang partisipasi, serta membantu peserta didik untuk lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat dan berkomunikasi satu sama lain. Metode ini bisa berupa permainan ringan, aktivitas kelompok, atau pertanyaan-pertanyaan santai yang bertujuan untuk memecah kekakuan dan menciptakan suasana yang ramah. Selain itu, *ice breaking* dapat diintegrasikan secara kreatif dengan materi pembelajaran, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merasa lebih terlibat dan membangun hubungan yang positif dengan sesama. Dengan merancang *ice breaking* yang relevan, guru dapat membantu menciptakan fondasi yang baik untuk proses belajar-mengajar yang efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan membuka pintu bagi pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan. (Fina & Diah, 2023)

Penelitian ini diawali dengan langkah-langkah penting untuk memastikan landasan teoritis yang kuat, yaitu dengan mengandalkan kajian artikel-artikel relevan yang telah diterbitkan. Adapun penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa pihak yaitu, pertama May Muna Harianja (2022) yang melakukan penelitian mengenai Implementasi dan Manfaat *Ice breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya adalah penggunaan *ice breaking* memberikan manfaat bagi pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Kedua, penelitian berjudul Implementasi dan Manfaat *ICE-Breaking* pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 11 Pekanbaru (2023). Kesimpulan pada penelitian ini adalah peran penerapan *ice breaking* sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa semangat serta percaya diri. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fini dan Diah (2023).

Implementasi *Ice Breaking* Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai. Kesimpulan penelitian menunjukkan metode *Ice Breaking* bermanfaat dalam proses pembelajaran PAI dan meningkatkan semangat belajar agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi pustaka. studi pustaka merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu topik atau isu melalui analisis literatur-literatur, artikel, buku, dan sumber informasi lainnya yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian, seleksi, dan penelaahan kritis berbagai sumber literatur yang telah ada.

Teknik pengumpulan data dalam metode studi pustaka tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti observasi atau wawancara, tetapi fokus pada analisis dan sintesis informasi yang sudah ada. Peneliti berperan sebagai kritikus literatur yang menyajikan informasi dengan kerangka pandang tertentu, mengidentifikasi kekurangan atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, dan mengemukakan kontribusi baru atau pemikiran kritis yang dapat melengkapi pengetahuan yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Ice Breaking* dalam Proses Pembelajaran di Kelas

Penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran memiliki tujuan utama untuk menciptakan kegiatan belajar yang santai, membangun interaksi antara peserta didik, dan merangsang keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Sebagai strategi pembukaan, *ice breaking* dapat diaplikasikan pada berbagai tahap pembelajaran, baik di awal sesi untuk menghilangkan kecanggungan, maupun di tengah pembelajaran untuk menyegarkan suasana. Beberapa contoh penerapan *ice breaking* dalam kelas dapat mencakup:

1. *Ice Breaking* untuk Pembukaan Sesi Proses Pembelajaran

Guru dapat memulai pelajaran dengan pertanyaan ringan atau permainan singkat yang melibatkan partisipasi semua peserta didik. Ini dapat berupa

perkenalan diri singkat, pertanyaan menarik, atau bahkan aktivitas fisik ringan.

2. *Ice Breaking* dalam Pembentukan Kelompok

Saat diperlukan pembentukan kelompok untuk tugas atau proyek kelompok, *ice breaking* dapat digunakan untuk membantu peserta didik yang belum saling mengenal untuk berinteraksi, berbagi informasi, atau menyelesaikan tugas kecil bersama-sama.

3. *Ice Breaking* untuk Pemanasan Sebelum Pembelajaran Intensif

Sebelum memulai pembelajaran yang lebih intensif, guru dapat menyisipkan aktivitas *ice breaking* untuk memberikan energi positif dan meningkatkan konsentrasi peserta didik.

4. *Ice Breaking* dalam Integrasi dengan Materi Pelajaran

Ice breaking dapat diintegrasikan dengan materi pelajaran. Misalnya, guru dapat mengajukan pertanyaan atau permainan yang terkait dengan topik yang akan dipelajari, sehingga membantu menyelaraskan pengalaman *ice breaking* dengan pembelajaran utama.

5. *Ice Breaking* Mampu Mengatasi Kebuntuan dan Meningkatkan Semangat

Jika kelas mengalami kebuntuan atau perlu penyegaran, *ice breaking* dapat diaplikasikan untuk mengembalikan semangat positif dan keaktifan peserta didik.

6. *Ice Breaking* untuk Refleksi Akhir Pembelajaran

Sebagai penutup pembelajaran, guru dapat menggunakan *ice breaking* untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari, mengajukan pertanyaan reflektif, atau bahkan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pandangan mereka.

Penerapan *ice breaking* tidak hanya memberikan keceriaan dalam pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, peserta didik dapat merasa lebih nyaman, terbuka, dan siap untuk memanfaatkan pengalaman pembelajaran dengan lebih baik.

Manfaat *Ice Breaking* untuk Para Peserta Didik

Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran di tingkat SMP memberikan sejumlah manfaat positif bagi para peserta didik. Beberapa manfaat utama termasuk:

1. Membangun Hubungan Sosial
Ice breaking membantu mengatasi kecanggungan di antara peserta didik, memungkinkan mereka untuk lebih mudah berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan sosial yang positif.
2. Meningkatkan Keterlibatan
Aktivitas *ice breaking* dapat merangsang keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan suasana yang santai dan positif, siswa lebih mungkin terlibat secara aktif dalam diskusi, pertanyaan, dan tugas.
3. Menciptakan Suasana Belajar yang Positif
Ice breaking membantu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan positif. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan berkontribusi pada suasana kelas yang kondusif.
4. Meningkatkan Kepercayaan Diri
Melalui partisipasi dalam *ice breaking*, siswa memiliki kesempatan untuk tampil di depan teman sekelas, berbicara, dan berbagi informasi tentang diri mereka. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.
5. Memotivasi Belajar
Dengan memulai sesi pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan, peserta didik lebih mungkin merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berkontribusi secara aktif.
6. Membantu Identifikasi Keterampilan dan Minat
Ice breaking sering melibatkan diskusi tentang minat dan keahlian. Hal ini membantu guru untuk lebih memahami keunikan setiap siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat individu.
7. Meningkatkan Kerja Sama Tim

Beberapa *ice breaking* melibatkan kerja sama dalam kelompok. Ini membantu mengembangkan keterampilan kerja sama tim, membangun kepercayaan antar anggota kelompok, dan menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa.

8. Mengurangi Stres dan Kecemasan:

Ice breaking dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan siswa, terutama di awal pembelajaran atau pada situasi-situasi baru, seperti memulai tahun ajaran baru atau ketika ada siswa baru.

Penerapan *ice breaking*, ketika dilakukan dengan tepat, dapat menciptakan dasar yang kuat untuk suasana pembelajaran yang positif, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Manfaat Penerapan *Ice Breaking* untuk Pendidik

Penerapan *ice breaking* tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga memberikan sejumlah keuntungan bagi pendidik atau guru. Berikut adalah beberapa manfaat penerapan *ice breaking* untuk pendidik:

1. Membangun Hubungan dengan Siswa

Aktivitas *ice breaking* membantu pendidik untuk lebih dekat dan akrab dengan siswa. Ini membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, yang dapat berkontribusi pada lingkungan kelas yang positif.

2. Memahami Kebutuhan dan Kepentingan Siswa

Melalui kegiatan *ice breaking*, pendidik dapat mendapatkan wawasan tentang kebutuhan, minat, dan kepentingan siswa. Ini dapat membantu dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan menarik.

3. Meningkatkan Keterlibatan Guru dalam Pembelajaran

Ice breaking membuka peluang bagi pendidik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan memotivasi guru untuk mendukung interaksi antar siswa.

4. Mengelola Kelas dengan Efektif

Ice breaking dapat membantu pendidik untuk mengelola kelas dengan lebih efektif. Dengan menciptakan suasana yang positif dan santai, guru dapat lebih mudah mengarahkan perhatian siswa dan menjaga disiplin kelas.

5. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru

Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan *ice breaking*, guru dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Ini termasuk kemampuan mendengarkan, memfasilitasi diskusi, dan berkomunikasi dengan berbagai jenis siswa.

6. Membantu Menangani Konflik dan Ketegangan

Jika ada konflik atau ketegangan di antara siswa, *ice breaking* dapat digunakan sebagai alat untuk meredakan situasi dan membangun kembali hubungan positif di kelas.

7. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif

Ice breaking dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Ini berdampak positif pada partisipasi dan keterlibatan siswa.

8. Meningkatkan Kreativitas dalam Pengajaran

Dengan memasukkan elemen-elemen *ice breaking* yang kreatif dalam pengajaran, guru dapat meningkatkan kreativitas mereka sendiri dalam merancang strategi pengajaran yang menarik dan inovatif.

Melalui penerapan *ice breaking*, pendidik dapat membangun dasar yang kuat untuk hubungan yang positif dengan siswa, meningkatkan efektivitas pengajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Implementasi *ice breaking* dalam proses pembelajaran di tingkat SMP membuktikan diri sebagai langkah strategis yang memberikan manfaat besar. Dengan memulai setiap sesi pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, *ice breaking* tidak hanya meredakan ketegangan awal di antara peserta didik, tetapi juga membuka pintu untuk interaksi sosial yang positif. Para siswa menjadi lebih terbuka,

berani berpartisipasi, dan membangun hubungan antar teman sekelas. Manfaat ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar, tetapi juga dalam perkembangan keterampilan sosial dan kemampuan kerja sama.

Selain itu, bagi pendidik, *ice breaking* bukan hanya merupakan alat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga untuk memahami lebih baik kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, *ice breaking* tidak hanya berperan sebagai metode pembuka yang menyenangkan, tetapi juga sebagai fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

DAFTAR REFERENSI

- Arimbawa, I. K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. 2017. Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. 1, 1–8
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Harianja, May Muna. 2022. Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*. 6(1), 1324-1130. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Haryati, Fina Dwi & Diah Puspitaningrum. 2023. Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Al-Ilmi*. Vol.4(1). <http://journal.iainsinjai.ac.id/>
- Marzatifa, L., & Agustina, M. 2021. Ice breaking : Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. 6(2), 162–171. <https://doi.org/10.32505/AI-Azkiya.V6i2.3309>
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79-88.
- Triwiyanto, Teguh. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sidiq, U. 2018. *Etika dan profesi keguruan*. Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah.
- Suparno, Paul S.J. 2015. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Sutikno, Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab
- Sinaga, Joel Setiawan. dkk. 2023. Implementasi dan Manfaat ICE-Breaking pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 11 Pekanbaru. *Jurnal Armada Pendidikan* Vol. 1, No. 1. <https://kilaupublishing.com/index.php/jap/article/download/6/2>